

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Sukasari

Nissa Ayuni Latifah¹ Rizki Hadiwijaya Zulkarnaen² Hatma Heris Mahendra³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Perjuangan, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: ayunilatifahnissa@gmail.com¹ rizkihadiwijayazulkarnaen@unper.ac.id²
hatmaheris@unper.ac.id³

Abstrak

Kurikulum sangat penting di terapkan di sekolah karena dengan adanya kurikulum dapat menentukan tujuan dan hasil yang diharapkan dari pendidikan dan membantu sekolah, pendidik juga siswa dalam memahami apa yang perlu dicapai dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi data penelitian ini diambil dari kepala sekolah, satu guru kelas dan tiga orang siswa kelas IV SDN 3 Sukasari. Penelitian ini berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka, suatu inovasi baru di sekolah yang melibatkan pengenalan pembelajaran IPAS sebagai salah satu komponennya. Oleh karena itu, dalam proses pengimplementasiannya sekolah masih dalam tahap mandiri belajar, sehingga hanya sebagian kelas yang sudah menerapkannya. Hal ini memicu keinginan untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana proses pembelajaran IPAS termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan juga evaluasi yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan adanya kendala dan juga hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPAS di Kurikulum Merdeka, seperti kurangnya bahan ajar ataupun sumber ajar serta sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran IPAS. Meskipun demikian guru dan sekolah berusaha mengatasi kendala dan hambatan yang terjadi dengan cara guru mencari referensi tambahan melalui internet dan melibatkan orang tua siswa untuk mendukung sumber belajar.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Implementasi, IPAS



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang harus ada dalam perangkat pembelajaran di lembaga pendidikan adalah kurikulum (Fatmawati & Yusrizal, 2020). Kurikulum sangat penting di terapkan di sekolah karena dengan adanya kurikulum dapat menentukan tujuan dan hasil yang diharapkan dari pendidikan dan membantu sekolah, pendidik juga siswa dalam memahami apa yang perlu dicapai dalam proses pembelajaran. Kurikulum juga sudah menjadi acuan oleh sekolah maupun pendidik dalam memberlangsungkan proses pembelajaran, oleh karena itu kurikulum menempati posisi utama dalam proses pembelajaran agar bisa mencapai tujuan pendidikan. Selaian itu, kurikulum juga perlu ditingkatkan kualitasnya dengan kemampuan untuk beradaptasi terhadap situasi aktual di sekolah, memperhatikan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, serta mempertimbangkan arah pengembangan nasional. Tidak hanya itu Kurikulum juga sangat penting di terapkan di sekolah karena dengan adanya kurikulum dapat menentukan tujuan dan hasil yang diharapkan dari pendidikan dan membantu sekolah, pendidik juga siswa dalam memahami apa yang perlu dicapai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia kurikulum yang digunakan harus mampu beradaptasi dengan potensi lokal dan pentingnya melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum untuk menilai sejauh mana efektivitasnya. Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan atau penyempurnaan terhadap kurikulumnya (Manalu et

al., 2022). Hingga terjadi pergantian kurikulum lagi pada pandemi COVID-19 yang berjalan selama dua tahun dimana menyebabkan terjadinya kehilangan signifikan dalam pembelajaran yang terlihat dari penurunan pencapaian kompetensi literasi dan numerasi siswa, seiring waktu berjalan dan penurunan dampak dari pandemi COVID-19 sehingga terjadi adanya upaya pemulihan pembelajaran dan perubahan pada kurikulum. Saat ini telah hadir sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini muncul karena cikal bakal dari kurikulum darurat.

Kurikulum Merdeka merupakan upaya penyesuaian kebijakan yang bertujuan untuk mengembalikan pentingnya asesmen dalam sistem pendidikan, yang telah semakin terlupakan. Konsep Kurikulum Merdeka adalah mengembalikan esensi pendidikan nasional kepada prinsip-prinsip Undang-Undang sehingga memberikan keleluasaan pada setiap sekolah untuk menafsirkan kompetensi dasar dalam kurikulum dan mengintegrasikannya ke dalam penilaian mereka sendiri (Sherly dkk, 2021). Dimana dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka juga menekankan pada kebebasan dan kreativitas berpikir siswa, sejalan dengan cita-cita salah satu tokoh pendidikan nasional yaitu Ki Hajar Dewantara. Dalam konteks ini, guru dan siswa memiliki keleluasaan untuk mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan cara yang luwes, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Dalam implementasi kurikulum merdeka di Indonesia khususnya pada jenjang sekolah dasar terdapat banyak mata pelajaran yang harus diterapkan salah satunya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dimana dalam kurikulum merdeka kedua mata pelajaran tersebut digabungkan menjadi IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan disiplin ilmu yang mengeksplorasi makhluk hidup dan non-hidup di alam semesta beserta hubungannya, serta memeriksa kehidupan manusia dalam perannya sebagai individu dan sebagai bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya (Azzahra et al., 2023).

Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Sukasari tentunya terdapat adanya tantangan juga hambatan yang dirasakan baik oleh guru maupun siswa dalam pelaksanaannya, dimana guru dan siswa masih dalam tahap penyesuaian. Tidak hanya itu adanya perubahan-perubahan yang terjadi dengan diterapkannya kurikulum merdekapun sering dirasakan oleh guru yang merasa masih kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dan kurangnya pemahaman diantara para guru juga dapat menjadi masalah lain yang ditemui. Dengan adanya tantangan juga hambatan tersebut, penelitian ini memiliki urgensi yang terletak pada pentingnya pemahaman terhadap dampak dan kesuksesan dari pengimplementasian kurikulum merdeka, sehingga adanya penelitian ini agar bisa mengetahui efektivitasnya dalam mengintegrasikan pembelajaran IPAS melalui Kurikulum Merdeka serta memahami kendala yang mungkin dihadapi baik oleh siswa maupun guru dalam penerapannya. Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti akan berfokus hanya meneliti pada pembelajarn IPAS di kelas IV dengan judul "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sdn 3 Sukasari".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan rinci mengenai fenomena sosial (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan analisis kualitatif (deskriptif) atau menggambarkan temuan lapangan sesuai dengan kondisi lapangan yang bersifat naturalistik atau apa adanya. Penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki kehidupan sosial yang bersifat alami atau natural, dimana informasi dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan materi visual seperti foto, video serta bahan dari internet dan

dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan kehidupan manusia baik secara individu maupun kelompok (Tâm et al., 2016). Karena itu, peneliti sudah melakukan penelitian langsung di lapangan untuk memahami bagaimana proses implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 3 Sukasari dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi yang terjadi di lapangan. Data tersebut diperoleh melalui berbagai metode, seperti wawancara, foto dan dokumentasi lainnya. Lokasi yang dijadikan penelitian yaitu SDN 3 Sukasari yang beralamatkan di: Jl. Gn. Pongpok No. 1, Lengkongsari, Kec. Tawang, Kota. Tasikmalaya, Jawa Barat. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari hasil wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan. Isi dari lembar observasi mengamati bagaimana guru kelas IV mengajar pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas Implementasi kurikulum Merdeka sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

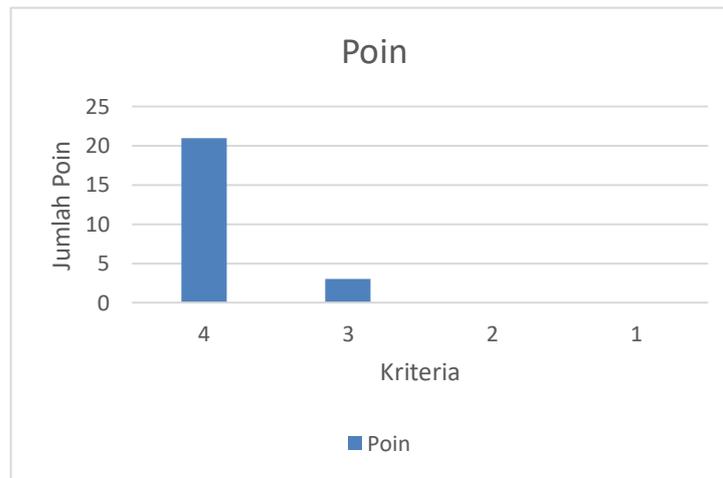
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi terkait Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 3 Sukasari

Dalam penelitian ini efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah bisa dilihat terlebih dahulu melalui wawancara dan observasi.

1. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dan guru kelas IV, terdapat beberapa kesimpulan terkait implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Sekolah SDN 3 masih dalam tahap belajar mandiri, sedang beradaptasi dengan kurikulum sebelumnya. Namun, dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka, sekolah telah menginisiasi program-program baru yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Guru-guru cenderung mengikuti pelatihan terkait pengimplementasian Kurikulum Merdeka, agar meningkatkan pemahaman mereka tentang tata cara implementasi yang berfokus pada pembelajaran yang berdiferensiasi, di mana pendekatannya harus disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Meskipun demikian, seiring waktu, guru mengalami kendala dalam hal ketersediaan sumber daya dan bahan ajar, alat peraga serta media pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung Kurikulum Merdeka. Namun, kendala ini masih dapat diatasi dengan melibatkan orangtua dalam memenuhi kebutuhan sumber daya dan bahan ajar yang diperlukan. Guru kelas IV juga sering menggunakan internet sebagai tambahan referensi untuk materi pembelajaran yang akan diajarkan.
2. Hasil wawancara dengan siswa. Berikut adalah hasil wawancara dengan siswa, menceritakan bahwa dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka siswa merasakan dan menunjukkan respon yang positif karena menurutnya pembelajarannya lebih menyenangkan dikarenakan banyak berkelompok dan dalam menjelaskan materi guru lebih sering menggunakan media seperti video dan foto sehingga membuat pembelajaran tidak membosankan. Hampir seluruh siswa mengetahui IPAS (Ilmu Pengetahuan Sosial), tetapi seiring dengan berjalannya pembelajaran tentu saja para siswa pernah merasakan kesulitan dalam memahami materi IPAS yang diajarkan ataupun kesulitan dalam memecahkan suatu masalah dari tugas/proyek yang diberikan oleh guru. Dengan adanya pembelajaran IPAS para siswa dapat terbantu dalam memahami dan memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari mereka karena siswa telah diajarkan dan mengetahui bagaimana cara menghadapi masalah yang ada. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPAS siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang ilmu pengetahuan dan sosialnya saja akan tetapi juga siswa dapat memiliki keterampilan dan pemahaman yang mereka miliki untuk menghadapi dan memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari mereka secara efektif.

3. Analisis observasi pengimplementasian Kurikulum Merdeka



Gambar 1. Observasi Pengimplementasian Kurikulum Merdeka

Dari diagram ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti tentang analisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran IPAS kepada guru kelas IV SDN 3 Sukasari melalui penggunaan 21 indikator yang telah dipilih, bahwa proses pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian. Saat melakukan proses pembelajaran guru harus mempertimbangkan beberapa faktor agar pelaksanaannya efektif. Hal ini mencakup kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan dengan tingkat kematangan, minat dan kondisi belajar para siswa. Selain itu, efektivitas dan efisiensi dari metode yang digunakan juga menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh guru ketika melaksanakan proses pembelajaran.

1. Tahap Perencanaan. Proses perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting yang harus dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran (Andayani, 2021). Jika perencanaan ini disusun dengan baik dan terstruktur secara sistematis, maka pembelajaran yang dijalankan akan mencapai hasil yang optimal. Perencanaan pembelajaran akan memudahkan guru dalam proses pengajaran karena adanya panduan yang akan membimbing jalannya pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka persiapan yang harus dilakukan yakni membuat kalender pendidikan, menyusun prota dan promes, membuat ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan membuat modul ajar.
2. Tahap Pelaksanaan. Dalam pembelajaran ini guru menggunakan modul ajar yang telah disiapkan dengan buku panduan Kurikulum Merdeka dan buku LKS yang sudah tersedia di sekolah. Kemudian Selama proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab dan pembelajaran secara berkelompok. Media proyektor dengan presentasi PowerPoint (PPT) digunakan guru untuk menyampaikan materi yang telah menjadi sarana umum di sekolah dan telah diketahui oleh para siswa. Pada kegiatan penutup, guru mengulas kembali materi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang telah dibahas bersama siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa yang merasa belum memahami sepenuhnya untuk bertanya kembali. Guru menjelaskan kembali bagian-bagian yang dirasa masih kurang dipahami oleh siswa.
3. Tahap Evaluasi. Dalam proses pembelajaran, evaluasi adalah salah satu aspek yang tidak boleh diabaikan, karena evaluasi berperan sebagai alat bagi guru untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Evaluasi juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyajikan materi pelajaran, dalam menentukan metode penilaian yang terdapat beberapa bentuk jenis prosedur evaluasi

seperti evaluasi lisan atau tertulis serta pretest atau posttest. Evaluasi dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dilakukan melalui pemberian soal oleh guru yang disediakan di PowerPoint (PPT). Siswa diminta untuk mengerjakan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.

Analisis Proses Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS

1. Tahap Perencanaan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 3 Sukasari, dapat diamati bahwa karena Kurikulum Merdeka baru diterapkan di sekolah maka para guru IPAS terlebih dahulu mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang pengimplementasiannya. Setelah mengikuti pelatihan, para guru di SD Negeri 3 Sukasari diminta untuk menyusun modul ajar, merancang Alur Tujuan Pembelajaran, serta menyusun program tahunan dan semester yang telah disusun oleh guru IPAS berdasarkan pengalaman mereka dalam pelatihan tentang Kurikulum Merdeka. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di kelas IV sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari upaya para guru dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dan memodifikasi modul ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Kegiatan awal pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang terlibat dalam kegiatan awal pembelajaran memulainya dengan cara menciptakan suasana kelas yang menarik. Guru memulai dengan memberikan salam, membaca doa dan surah-surah pendek serta menyiapkan buku dan peralatan tulis yang diperlukan untuk pembelajaran. Selain itu, Guru juga memeriksa kehadiran siswa. Selama kegiatan awal pembelajaran, guru mengajukan beberapa pertanyaan awal kepada siswa dengan tujuan untuk mengaitkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, serta memberikan gambaran tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan data yang sudah disajikan bahwa dalam kegiatan awal pembelajaran IPAS di kelas IV guru kelas memulai pembelajaran dengan memberikan dorongan motivasi dan perhatian khusus kepada siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan semangat belajar mereka agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Selain itu, guru juga mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari dengan maksud untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari.
 - b. Kegiatan inti pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahap kegiatan inti pembelajaran, guru melaksanakannya dengan mempertimbangkan materi yang disajikan yang diambil dari buku pegangan guru seperti buku paket IPAS. Dengan demikian, guru IPAS mengadopsi materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sedang dipelajari guna untuk memperkaya pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sedang dipelajari. Untuk memperkaya pembelajaran, guru kadang-kadang menggunakan berbagai media dan metode yang sesuai dengan mata pelajaran dan karakteristik siswa. Hal ini bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Pembelajaran IPAS pada kelas IV SD Negeri 3 Sukasari ini berjalan dengan interaktif dan menyenangkan, hal tersebut dilihat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti serta para siswa menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPAS dianggap menyenangkan karena guru menggunakan beragam metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari.

- c. Kegiatan penutup pembelajaran. Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, ditemukan bahwa dalam tahap penutup pembelajaran, guru melaksanakannya dengan cara mengulas bersama materi yang telah dipelajari, membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan refleksi terhadap kegiatan tersebut. Proses ini kemudian diakhiri dengan penutupan pembelajaran melalui pengucapan salam dan doa bersama.
3. Tahap Evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri 3 Sukasari dilakukan oleh guru dengan menggunakan pre-test dan post-test, serta tes akhir yang mencakup soal-soal terkait materi yang telah dipelajari. Selain itu, guru juga memberikan tes setelah selesai pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian pembelajaran dan melakukan tes akhir pada setiap semester.

Kendala dan Hambatan pengimplementasian Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS

Selama proses pembelajaran terdapat faktor-faktor yang dapat menghalangi kemajuan siswa. Melalui observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa ada hambatan dan juga kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri 3 Sukasari. Berikut adalah rangkuman dari faktor-faktor tersebut :

1. Pelatihan guru. Salah satu jenis pelatihan yang telah diikuti oleh guru kelas IV di SD Negeri 3 Sukasari adalah pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Pelatihan ini dirancang untuk memberikan guru pemahaman yang lebih baik tentang Kurikulum Merdeka dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka. Harapannya, setelah mengikuti pelatihan ini, guru akan memperoleh pengalaman, keterampilan dan pengetahuan baru terkait berbagai aspek implementasi tugas guru termasuk penguasaan materi pelajaran, penerapan metode pengajaran, menghadapi kendala-kendala yang muncul serta melaksanakan evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran siswa.
2. Sumber Belajar. Sehubungan dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang baru terjadi kekurangan bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru kelas IV dalam pembelajaran IPAS, menyebabkan materi yang tersedia tidak memadai dan hanya ada sebagian buku yang tersedia sebagai sample. Kondisi ini mengakibatkan terjadi hambatan dalam proses pembelajaran.
3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Di SD Negeri 3 Sukasari terdapat keterbatasan sumber daya yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diantaranya yaitu kurangnya sumber daya yang meliputi waktu, dana, materi ajar serta teknologi yang sering dibutuhkan dalam pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) keterbatasan ini menjadi hambatan bagi sekolah dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
4. Perubahan Paradigma. Guru kelas IV masih beradaptasi terutama dalam hal efektivitas metode baru dalam meningkatkan pencapaian akademis siswa. Selain itu, guru juga seringkali terpaksa pada tugas-tugas lainnya yang membuat mereka kesulitan untuk menyisihkan waktu yang cukup guna untuk mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang berfokus pada siswa.
5. Peserta didik kurang fokus dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan ditemukan bahwa ada siswa yang masih kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran karena masih ada yang teralihkan dengan aktivitas lain seperti memainkan alat tulisnya sendiri atau bahkan milik temannya.

6. Kurangnya fasilitas berupa alat peraga yang mendukung. Guru kelas IV di SD Negeri 3 Sukasari menyadari kurangnya alat peraga yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran IPAS sehingga mereka seringkali menggunakan alat peraga yang dimiliki siswa sendiri, dengan meminta siswa untuk membawa alat peraga yang ada di rumah dalam kondisi seadanya. Meskipun demikian hal ini memungkinkan pembelajaran IPAS tetap dapat dilaksanakan meskipun terdapat keterbatasan.

Analisis evaluasi terhadap pengimplementasian Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana Kurikulum Merdeka telah meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS di SD Negeri 3 Sukasari. Hal ini mencakup pencapaian kompetensi siswa, keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran serta peningkatan pemahaman siswa terkait konsep IPAS. Terlihat bahwa siswa kelas IV SD Negeri 3 Sukasari lebih aktif dalam pembelajaran IPAS dan lebih memahami materi dengan baik karena pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka ini lebih mudah dipahami. Evaluasi juga melibatkan respons guru dan siswa terhadap Kurikulum Merdeka, guru kelas IV di SD Negeri 3 Sukasari merasa lebih mudah dalam menyampaikan materi menggunakan Kurikulum Merdeka karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks siswa. Mereka juga sering memantau apakah materi pembelajaran menarik minat siswa. Namun kurangnya sumber daya seperti buku ajar, materi pembelajaran dan infrastruktur pendukung masih menjadi hambatan dalam melakukan evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui analisis evaluasi ini dapat diidentifikasi area dimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 3 Sukasari telah berhasil, serta area yang masih memerlukan perbaikan dan peningkatan. Ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan dan penyempurnaan lebih lanjut dari Kurikulum Merdeka di tingkat SD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk lebih memahami dan mengarahkan minat serta bakat siswa karena pembelajarannya yang beragam dan bersifat berdiferensiasi, Tujuan dari proses ini adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan, serta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Seiring berjalannya waktu juga terdapat kendala yang dihadapi guru maupun siswa terkait ketersediaan sumber belajar atau materi ajar yang belum memadai, serta kurangnya media pembelajaran yang mendukung untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Namun, langkah-langkah penyelesaian telah diambil, seperti halnya guru mencari sumber belajar dan materi ajar melalui internet untuk memperluas materi yang diajarkan dan melibatkan bantuan orang tua siswa. Dengan demikian implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Sukasari telah berjalan dengan cukup baik, terutama dari segi proses pembelajaran dan kemampuan belajar siswa. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pengimplementasiannya, namun kendala tersebut masih bisa teratasi. Pendekatan berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka juga memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang kemampuan belajar siswa kelas IV di SD Negeri 3 Sukasari.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru tentang IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Jpgsd*, 11(9), 181-184.
- Apriyanti, H. (2023). Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Education Journal : Journal Educational Research*

- Azzahra, I., Aan Nurhasanah, & Eli Hermawati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 62-68.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. Pahlawan: *Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18-22.
- Ismiatun, S. R., Neliwati, N., & Ginting, B. S. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 965-969
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*.
- Khaidir, F., Amran, A., & Noor, I. A. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education Vol.7*, 7(2), 1-27.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80-86.
- Mat, M. (2013). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang. *Thesis*, 38-78.
- Meisin. (2022). *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I dan IV di Sdn 17 Rejang Lebong*. 1-217
- Miqwati, M., Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30-38.
- Rizky D, A. K. (2020). Jenis Kesimpulan dan Saran Metode A. *Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A*, 3(5), 1-15.
- Sugiyono. (2013). *Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*. 1, 1-9.
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). *In Penerbit Yayasan Kita Menulis*.